PLAGIARISM CHECK.ORG

10.15%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 25 NOV 2024, 11:59 AM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

IDENTICAL 0.59%

CHANGED TEXT 9.56%

Report #23864363

7 BAB I PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang Kerja Profesi Seiring dengan semakin tingginya tuntutan terhadap profesionalisme di dunia kerja, Universitas Pembangunan Jaya (UPJ) menetapkan program Kerja Profesi (KP) sebagai mata kuliah wajib dan menjadi syarat kelulusan bagi mahasiswa, khususnya pada Program Studi Arsitektur. 10 KP dirancang untuk memberikan pengalaman langsung di dunia kerja, di mana mahasiswa diharapkan mampu mengaplikasikan teori yang telah dipelajari di bangku perkuliahan ke dalam praktik kerja nyata. 1 3 Program ini memiliki bobot 3 SKS dengan minimal 400 jam kerja, dengan batas maksimal 8 jam kerja per-hari, tidak termasuk waktu istirahat di instansi atau perusahaan terkait. Beberapa aspek yang dipertimbangkan dalam pelaksanaan KP adalah memberikan waktu yang cukup bagi mahasiswa untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja, memperoleh pengalaman praktis, menyelesaikan tugas yang diberikan, serta memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi instansi/perusahaan. Selain itu, jika relevan, mahasiswa dapat memanfaatkan kesempatan ini untuk mengumpulkan data yang diperlukan guna menyusun Skripsi atau Tugas Akhir (TA). Mahasiswa juga dirancang agar dapat memahami tantangan nyata dalam dunia profesi arsitek yang meliputi perencanaan, perancangan, dan pengawasan proyek. Harapan universitas terhadap mahasiswanya adalah mereka tidak hanya menguasai teori, tetapi juga memiliki kemampuan praktis yang siap diaplikasikan di dunia kerja. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-

Undang Republik Indonesia No. 6 Tahun 2017 tentang Arsitek, yang menggarisbawahi pentingnya keterampilan praktis dalam profesi ini. Selain itu, mahasiswa diharapkan mampu beradaptasi dengan tuntutan industri yang terus berubah, mengikuti perkembangan teknologi, desain, dan permintaan pasar yang dinamis. 12 Dalam program Kerja Profesi (KP) periode 2024/2025, praktikan memperoleh kesempatan untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama masa perkuliahan di CV. Puri Desain Indonesia. 1 3 5 6 CV. Puri Desain merupakan biro arsitektur yang bergerak dalam berbagai bidang, antara lain arsitektur, desain interior, lansekap kota, perencanaan kota da n wisata perkotaan, tata kota, konstruksi, mekanikal dan elektrikal, serta community design. Biro ini mendasarkan setiap konsep dan karyanya pada penghargaan terhadap nilai-nilai budaya dan sejarah. 14 Lokasi kegiatan KP ini berada di Gadingharjo, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan kantor utama terletak di Resort Puri Brata. 1 2 3 7 20 23 1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Profesi 1.2 1 Maksud Kerja Profesi Kerja Profesi adalah kegiatan yang dilakukan mahasiswa di perusahaan yang dipilih untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan dan menilai relevansinya dengan dunia kerja. Praktikan memilih perusahaan tersebut untuk memperoleh pengetahuan baru yang mungkin belum dipelajari di kampus. 2 Maksud dari Kerja Profesi adalah sebagai berikut. a. Memberikan pemahaman mendalam mengenai etika profesional, regulasi, serta tanggung jawab dalam ruang lingkup dunia kerja nyata, sehingga mahasiswa mampu beradaptasi dengan standar dan aturan yang berlaku di industri. b. Menyediakan peluang bagi mahasiswa untuk membangun jaringan profesional yang strategis dalam lingkungan kerja, yang nantinya dapat mendukung perkembangan karier mereka di masa depan. c. Memperluas wawasan mahasiswa mengenai penerapan arsitektur ekologis, sebagai landasan penting untuk menghadapi tantangan dalam dunia kerja modern yang semakin mengedepankan keberlanjutan dan efisiensi energi. d. Membantu mahasiswa dalam menyusun portofolio pekerjaan yang komprehensif, yang tidak hanya bermanfaat untuk keperluan akademik tetapi juga sebagai alat yang relevan untuk mencari peluang kerja pasca-kelulusan. 1.2

2 Tujuan Kerja Profesi Kerja profesi dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut. a. Meningkatkan Pemahaman Etika dan Tanggung Jawab Profesional yang harus diterapkan dalam dunia kerja nyata, sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan yang ada sesuai dengan standar industri. b. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa dalam memperluas jaringan profesional, yang berguna dalam mendukung karier masa depan dan mempermudah kolaborasi dengan berbagai pihak di industri terkait. c. Melalui KP, mahasiswa dapat mengaplikasikan teori yang dipelajari selama perkuliahan ke dalam praktik nyata, sekaligus memperkaya keterampilan teknis dan analitis yang relevan dengan bidang studi arsitektur. d. Memberikan kontribusi positif kepada institusi/tempat kerja profesi melalui proyek yang dikerjakan dan ide-ide yang diusulkan selama pelaksanaan kerja profesi. 1.3 Tempat Kerja Profesi CV Puri Desain Indonesia merupakan firma arsitektur yang beroperasi di berbagai sektor, termasuk arsitektur, desain interior, perancangan lansekap perkotaan, dan berbagai bidang lainnya. Berikut keterangan singkat. Tabel 1.3.1 Profil CV. Puri Desain Nama Perusahaan CV. Puri Desain Indonesia Jenis Biro Arsitektur 1 Alamat Jl. 1 2 3 Samas Kuwaru, Kalimundu, Gadingharjo, Sanden, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55763 E-mail puridesainindonesia@gmail.com Sumber:Pribadi, 2024 Kegiatan Kerja Profesi Tahun Ajaran 2024/2025 dilaksanakan di CV. 2 Puri Desain Indonesia, yang beralamat di Jl. 1 2 3 Samas Kuwaru, Gadingharjo, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55763 (Tabel 1.3 1). Praktikan menjalani kegiatan ini di bawah bimbingan RM. Cahyo Bandhono, S.T., M.T., sebagai kepala arsitek dan salah satu pemilik perusahaan, serta mendapatkan bantuan dari Adrian Hartanto, S.T. (divisi arsitek) dan Alfonsus Nanda, S.Ars (divisi urban landscape). CV. Puri Desain Indonesia dipilih sebagai lokasi Kerja Profesi (KP) dengan tujuan memperoleh wawasan, pengetahuan, dan pengalaman baru. Latar belakang perusahaan yang menarik terletak pada penerapan prinsip dasar yang mengaitkan budaya, ekologi, dan unsur vernakular dalam setiap perancangan yang dilakukan. 1 2 3 1.4 Jadwal Pelaksanaan Kerja Profesi Berikut adalah agenda pelaksanaan Kegiatan Kerja Profesi sesuai dengan

Syarat-Syarat yang telah ditentukan oleh Universitas Pembangunan Jaya (UPJ), yaitu: Tabel 1.4 1 Jadwal Pelaksanaan Kerja Profesi 1 Periode 2 Lama Pelaksanaa n 3 Bulan 3 Hari Kerja Senin – Jum'at 4 Jam Kerja 9:00 – 18:00 WIB Sumber: Pribadi, 2024 Kegiatan Kerja Profesi ini berlangsung selama kurang lebih 3 bulan, dengan total waktu pelaksanaan mencapai 400 jam. 19 Pelaksanaan kegiatan dimulai dari tanggal 10 Juli 2024 dan berakhir pada 10 September 2024. Selama periode tersebut, praktikan menjalani kegiatan di kantor dan juga di lapangan yang berlokasi di Yogyakarta. 2 Kegiatan ini dilakukan secara tatap muka setiap hari dari hari Senin hingga Jumat, yang memungkinkan interaksi langsung antara praktikan dan tim di perusahaan. 21 Jam kerja ditetapkan selama 9 jam per hari, dimulai dari pukul 09.00 hingga 18.00. Namun, waktu kerja dapat diperpanjang jika praktikan dihadapkan pada tenggat waktu proyek yang mendesak. Keterlibatan langsung dalam proyek nyata memberikan kesempatan bagi praktikan untuk mengembangkan keterampilan praktis dan memahami dinamika industri. 1 Dengan demikian, pengalaman ini sangat berharga untuk meningkatkan kompetensi di bidang arsitektur dan desain BAB II TINJAUAN UMUM TEMPAT KERJA PROFESI 2.1 Sejarah Perusahaan CV Puri Desain Indonesia, yang berdiri sejak tahun 2000, merupakan firma konsultan arsitektur yang mengedepankan pendekatan inovatif dalam merespons kebutuhan desain kontemporer. Dengan latar belakang teknis yang kuat, perusahaan ini memanfaatkan perangkat lunak desain canggih seperti ArchiCAD, AutoCAD , dan SketchUp untuk menghasilkan solusi desain yang presisi dan berdaya guna. Proyek mereka mencakup desain arsitektur, interior, dan lansekap, dengan fokus pada integrasi estetika dan fungsionalitas. Selain itu, CV Puri Desain Indonesia berkomitmen pada keberlanjutan, mengutamakan efisiensi energi dan ramah lingkungan dalam setiap proyeknya. Dengan pendekatan kolaboratif, perusahaan ini melibatkan klien secara aktif dalam proses desain, memastikan hasil akhir selaras dengan kebutuhan pengguna. Fleksibilitas ini memungkinkan mereka menangani berbagai proyek, mulai dari skala perumahan hingga komersial dan publik. Pengalaman lebih dari dua dekade, ditambah dengan reputasi profesional yang solid, menjadikan CV

Puri Desain Indonesia sebagai salah satu konsultan arsitektur terkemuka, dengan cakupan proyek yang kini telah meluas ke berbagai daerah di Indonesia. 1 3 5 6 Pendiri Puri Desain menghargai warisan budaya dan sejarah masa lalu sebagai landasan pengembangan ide da n karya yang mendasari perusahaan ini. 1 5 Berbasis di Yogyakarta, Jakarta, dan Paris, Puri Desain menjalin kemitraan dengan berbagai bidang, termasuk isu global dan pariwisata. Selain itu, mereka aktif berkolaborasi dengan desainer muda yang tergabung dalam Art Forum dan Jaringan Puri Tumaritis, yang mendorong eksplorasi potensi kreativitas melalui berbagai disiplin, seperti visual arts, product design, fashion, bamboo architecture , and kesenian film. Keseluruhan praktik desain yang diterapkan CV Puri Desain Indonesia merupakan cerminan dari keseimbangan antara teknologi mutakhir dan prinsip-prinsip arsitektur klasik, menjadikannya model ideal dalam menciptakan bangunan yang estetis dan fungsional, namun tetap memperhatikan keberlanjutan. 2.2 Struktur Organisasi Pemilik 2 ⊠ Cicilia Dwi Puspitasari, S.T. ⊠ Heribertus Prabowo, S.T. ⊠ RM. Cahyo Bandhono, S.T., M.T. Seni & Perancangan ⊠ Divisi Arsitektu r : Adrian Hartanto, S.T. ⊠ Divisi Urban Design : RM. Cahyo Bandhono , S.T., M.T. ⊠ Divisi Urban Planning : RA. Marni Purawati, S.T., M.T . ⊠ Divisi Urban Landscape : Alfonsus Nanda Fianto Putra, S.T. ⊠ Div isi Interior & Konstruksi : Cicilia Dwi Puspitasari, S.T. ⊠ Divis i Elektrikal : YF. Budi Handoyo, S.T. Administrasi Accounting : Monica Sandy, S 6 20 22 Pd.,M.Pd. 2.3 Kegiatan Umum Perusahaan Pekerjaan di CV. Puri Desain dilaksanakan oleh setiap divisi sesuai dengan jenis proyek yang ditangani, dan akan diawasi secara langsung oleh Principal Architect sekaligus pemilik perusahaan, RM. Cahyo Bandhono, S.T., M.T. Secara umum, proyek-proyek yang dikerjakan oleh CV. Puri Desain mencakup berbagai bidang, termasuk kawasan, resort, bangunan pendidikan, rumah tinggal, proyek cagar budaya, area publik, serta ruang terbuka hijau perkotaan. Identitas CV. Puri Desain memiliki karakter yang sangat kuat, yang tercermin dalam setiap rancangan proyeknya. Rancangan tersebut kental dengan nuansa budaya, dengan dominasi tipologi bangunan tradisional yang mengarah pada arsitektur Jawa

dan Bali. Penataan elemen lanskap memperhatikan permainan kontur dan penerapan vegetasi untuk menciptakan suasana yang romantis dan alami. 1 CV. Puri Desain menjunjung tinggi kolaborasi dengan desainer muda yang berasal dari wilayah Yogyakarta dan sekitarnya, dengan berbagai keahlian. Hal ini dikarenakan seni mampu menyatukan berbagai latar belakang yang berbeda. 1 Di antara desainer muda tersebut terdapat nama-nama seperti Heri Pemad (Art Jog), Lim Wen Sin (Wild Art), Novi Kristinawati (Bamboo Architecture), Galuh Anindita Wardana (Fashion Designer), dan Antonius Haryono Janu (Cinema Art). Selain berkolaborasi dengan desainer muda, CV. 1 6 Puri Desain juga tergabung dalam Art Forum dan jaringan Puri Tumaritis, yang mengangkat kreativitas dan potensi tanpa batas. Proses pengerjaan setiap karya di CV. Puri Desain secara garis besar terbagi menjadi empat tahap. Tahap pertama adalah site visit atau kunjungan lapangan, di mana tim melakukan observasi terhadap kondisi lokasi yang akan dirancang. Pada fase ini, evaluasi terhadap batasan lahan, ukuran lahan yang dapat dibangun, dan pohon eksisting yang tidak akan ditebang dilakukan. Output dari tahap ini berupa sketsa kasar berdasarkan data yang diperoleh selama kunjungan lapangan. Tahap kedua adalah konseptual, di mana diskusi antara Principal Architect dan divisi terkait dilakukan untuk membahas respons terhadap data analisis lokasi serta keinginan klien. Pada tahap ini, hal-hal yang dapat diterapkan dan opsi desain akan dibahas secara mendalam. Hasil dari tahap ini meliputi sketsa berskala, presentasi dalam format PowerPoint, dan mood board. Selanjutnya, pada tahap ketiga, yaitu design development, tim melanjutkan dengan detail setiap elemen desain yang diusung. Hal ini dilakukan berdasarkan studi dan riset yang telah dilakukan bersama divisi terkait. Hasil dari tahap ini umumnya berupa presentasi PowerPoint desain, progres gambar kerja, dan dokumen pendukung lainnya. Tahap terakhir adalah pembangunan, yang merupakan fase akhir setelah hasil dari design development dipresentasikan kepada klien. Pada tahap ini, gambar-gambar yang diperlukan untuk pelaksanaan proyek disiapkan. Dokumen-dokumen tersebut disiapkan baik untuk pengajuan Izin Mendirikan

Bangunan (IMB) maupun untuk keperluan lainnya. Melalui tahapan-tahapan ini, CV. Puri Desain berkomitmen untuk memberikan hasil yang berkualitas tinggi dan sesuai dengan harapan klien. Selain itu, kolaborasi dengan berbagai pihak juga diharapkan dapat memperkaya proses kreatif dan inovatif dalam setiap proyek yang dikerjakan. Dengan pendekatan yang holistik dan berbasis kolaborasi, CV. Puri Desain terus berupaya menciptakan karya yang tidak hanya fungsional, tetapi juga estetis dan sesuai dengan nilai-nilai budaya setempat. Hal ini menunjukkan dedikasi perusahaan untuk memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan arsitektur dan desain di Indonesia, khususnya di wilayah Yogyakarta. Penerapan prinsip desain yang mengedepankan keberlanjutan dan keindahan alami menjadi salah satu ciri khas dari setiap proyek yang dihasilkan. Dengan demikian, CV. Puri Desain tidak hanya berfokus pada aspek teknis semata, tetapi juga memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari setiap karyanya.

4 11 BAB III PELAKSANAAN KERJA PROFESI Pada bab ini akan dibahas secara rinci mengenai proyek-proyek yang telah dikerjakan oleh praktikan selama menjalani kerja profesi di CV. Puri Desain, yang berlangsung dari tanggal 10 Juli hingga 10 September 2024. 4 Selama periode ini, praktikan berkesempatan melaksanakan kegiatan kerja secara tatap muka atau Work From Office (WFO) di bawah divisi Internship Designer. Penugasan ini memberikan kesempatan bagi praktikan untuk terlibat langsung dalam kegiatan operasional kantor, di mana ia dapat belajar dari pengalaman nyata di lapangan serta memahami dinamika kerja profesional di CV. Puri Desain.

3 Pada hari pertama pelaksanaan kerja profesi, praktikan mengikuti sesi perkenalan dan pengarahan yang dipimpin oleh pembimbing kerja bersama tim lainnya. Pada sesi tersebut, praktikan diberi pemahaman mendalam mengenai aturan- aturan yang harus dipatuhi selama bekerja, termasuk etika profesional dan protokol komunikasi dalam lingkungan kantor. Pembimbing kerja juga memberikan arahan mengenai pembagian tugas dan tanggung jawab yang perlu dilaksanakan oleh praktikan dalam jangka pendek dan jangka panjang. Hal ini memberikan dasar yang kuat bagi praktikan untuk

beradaptasi dengan lingkungan kerja serta menjalankan peran yang diberikan dengan optimal. Selama periode kerja profesi, praktikan berperan aktif dalam beberapa proyek penting, di antaranya adalah proyek Ruang Terbuka Ekonomi Wates di Kulon Progo dan Penataan PKL di Kawasan Alun–Alun Wates 1 dan 2. Dalam proyek ini, praktikan berkontribusi dalam berbagai tahap perencanaan dan pengembangan desain yang melibatkan koordinasi dengan tim desain lainnya serta meninjau kebutuhan teknis dan estetika di setiap tahap pengerjaan. Pengalaman ini memberikan wawasan berharga bagi praktikan, terutama dalam memahami aspek- aspek desain ruang publik dan penataan kawasan ekonomi yang fungsional serta menarik. 3.1. Ruang Terbuka Ekonomi Wates Kulon Progo Proyek Ruang Terbuka Ekonomi Wates adalah proyek pertama yang dikerjakan oleh praktikan pada masa kerja profesi berlangsung di Puri Desain Indonesia. Proyek Ruang Terbuka Ekonomi Wates adalah perancangan kawasan pada area Wates yang dirancang untuk tujuan mendukung kegiatan ekonomi lokal pada ruang terbuka, seperti zona komersial lua r ruangan. Memiliki fungsi utama yaitu memberikan akomodasi dan fasilitas ekonomi antar masyarakat seperti aktivitas jual- beli barang maupun makanan dan dikolaborasikan dengan aktivitas-aktivitas lain seperti, rekreasi, hiburan, taman bermain dan layanan publik sehingga muwujudkan ruang yang bersinergi dengan aktivitas didalamnya yaitu ekonomi dan sosial. Pada proyek ini Puri Desain Indonesia bertindak sebagai Principal Architect dengan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kulon Progo (DISDAGIN) sebagai pemilik proyek. Proyek ini menjadi salah satu dari beberapa proyek yang sedang kerjakan oleh Puri Desain Indonesia. 4 Dalam proses pembangunan proyek ini dari site visit hingga terlaksana pembangunan Puri Desain Indonesia turut hadir. Proyek ini miliki luas 10,3 Hektar dengan (DISDAGIN) dan Puri Desain Indonesia berkolaborasi untuk menciptan Taman Terbuka Ekonomi Wates untuk meningkatkan aktivitas ekonomi lokal Wates, memberikan fasilitas bagi pemilik usaha, mewujudkan inklusi sosial dan ekonomi, pengembangan industri kreatif, Mendorong Gaya Hidup Aktif untuk kesehatan fisik dan mental dengan menyematkan nilai-nilai pelestarian budaya

lokal da n berkelanjutan. Proyek ini terletak di Jl. Kemiri, Margosari, Kec. 8 Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Praktikan bergabung saat proyek sedang pembahasan penentuan konsep rancangan, pengembangan konsep , zoning area atau rencana tata ruang, rencana fasilitas, dan rencana sirkulasi kawasan. Maka pada proyek ini praktikan membantu dalam eksplorasi desain meliputi 3 bagian, yakni; Konsep, Zoning , Visualisasi 3D, Rendering, serta Rencana Anggaran Biaya dan pembuatan bahan presentasi untuk progress mingguan. 3.1.1 Bidang Kerja Bidang Kerja yang dilakukan praktikan pada proyek ini adalah visualisasi pengembangan konsep , zoning , rencana fasilitas, dan rencana sirkulasi kawasan. Eksplorasi desain yang dilakukan meliputi 3 bagian, yakni; Konsep, Zoning dan Program Ruang, Visualisasi 3D, Rendering, Rencana Anggaran Biaya dan pembuatan bahan presentasi untuk progress mingguan. Pada eksplorasi konsep dan desain, praktikan diberikan tanggung jawab untuk menentukan beberapa opsi konsep yang akan di asistensikan kepada pembimbing yaitu Pak Cahyo. Penjelasan terkait deskripsi bidang kerja sebagai berikut: Eksploras i desain diawali dengan membuat moodboard konsep yang merupakan kumpulan visualisasi, seperti gambar, material dan warna yang bersifat pengajuan konsep yang dapat digunakan untuk menggambarkan ide dan tema kawasan yang akan dirancang dari praktikan. N o Pekerjaan Luaran 1 Menganalisi s data-data terkait konsep Ruang Terbuka Ekonomi. Menganalisis presede n Ruang Terbuka Ekonomi Menganalisis budaya lokal Wates, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Power Point , PDF Selanjutnya adala h zoning kawasan yang mengelompokan penggunaan lahan dengan tujuan pengembangan suatu area untuk mewujudkan tata ruang yang terprogram, berkelanjutan dan merespon kebutuhan penggunanya, proses ini sangatlah penting dalam menciptakan hubungan antar ruang atau zona yang terorganisir dan berfokus pada pengaturan fisik suatu lah an. N o Pekerjaan Luaran 1 Menentukan kebutuhan zoning kawasan sesuai dengan konsep. Menganali sis batas dan pengelompokan area JPEG 4 yang akan masuk pada zoning. Menganalisis regulasi terkait sesuai dengan fungsi zona tersebut

. Selanjutnya adalah program ruang yang merupakan penjelasan fungsi da n tujuan dari zona tertentu dalam suatu kawasan, dengan fokus pada perencanaan fungsi untuk mendukung aktivitas di dalamnya. N o Pekerjaan Luaran 1 Menentukan kebutuhan ruang kawasan sesuai dengan fungsi da n konsep. JPEG Selanjutnya visualisasi 3D adalah memodelkan desain dala m bentuk tiga dimensi untuk memberikan gambaran realistis mengenai bentuk, skala, dan wajah suatu kawasan. Selanjutnya adalah rendering yan g merupakan tahapan proses memberikan tekstur dan pencahayaan pada objek. N o Pekerjaan Luaran 1 Melakukan rendering pada modul 3D. PN G Selanjutnya adalah menghitung rencana anggaran biaya (RAB), yan g berfokus pada estimasi awal biaya yang akan dibutuhkan untuk melaksanakan suatu proyek ini, (RAB) ini dihitung secara umum dan belum terperinci dengan tujuan memberikan gambaran mengenai biaya total yang akan dikeluarkan dengan tidak menghitung secara memerinci setiap komponennya. N o Pekerjaan Luaran 1 Melakukan perhitungan rencana anggara n biaya secara umum dan belum terperinci. Dokumen excel Untu k tahapan-tahap yang sudah dijelaskan, hasil dari gambar-gambar terbut akan dikolobarasikan menjadi bahan peresentasi mingguan yang akan disampaikan kepada pembimbing dan owner dari proyek yang dikerjakan. N o Pekerjaan Luaran 1 Menentukan dan menggabungkan hasil data dan gamba r untuk dipresentasikan. Power Point , PDF 3.1.2 Pelaksanaan Kerja Pada pelaksaan kerja di Puri Desain Indonesia setiap proyeknya akan dilakukan briefing awal dan dibentuk menjadi satu tim berdasarkan luas lahan dan tingkat kesulitan site yang dirancang, setiap tim akan terdiri dari koordinator dan asisten proyek. Pembagian tanggung jawab akan diberikan oleh pembimbing yaitu pak cahyo, untuk tanggung jawab dari ko ordinator adalah mengorganisir dan mengawasi seluruh wilayah yang akan dirancang, zoning kawasan keseluruhan dan mempresentasikan progress kepada pembimbing, untuk asisten bertanggung jawab mengorganisir dan mengawasi setiap zona yang telah diberikan dan mempresentasikan progress kepada koordinator. Pada Proyek Ruang Terbuka Wates praktikan diberikan tanggung jawab menjadi

koordinator, bersama rekan kerja profesi dari Institut Teknologi Dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta (ITB-AD) yaitu Lutfi Rizki Alkatsiri dan dari Institut yang sama yaitu, Julia Negrita, Eneng Aisyah, Raihan Abdul, Bagus Sobirin dan Muhamad Holikin menjadi asisten proyek. Pada dunia arsitektur dan perancangan kawasan terdapat revisi dalam setiap komponen pengerjaan proyeknya, seperti halnya dalam proyek Ruang Terbuka Ekonomi Wates. Setiap komponen pekerjaan akan direvisi sebanyak 1-3 kali dalam sehari dan setiap 5 Pekerjaan Luaran 1 ⊠ Melakukan pemodelan 3 D terkait bentuk kawasan sesuai dengan konsep, zoning dan program ruang. SKP progress akan disampaikan kepada pembimbing dan pihak owner yang akan diberikan tanggapan sesuai yang diinginkan. 3.2.1 Konsep Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kulon Progo (DISDAGIN), Puri Desain Indonesia, Praktikan dan Rekan Kerja Profesi berdiskusi terkait konsep Ruang Terbuka Ekonomi Wates untuk menselaraskan persepktif tujuan dan r espon yang diinginkan, (DISDAGIN) memiliki tujuan untuk membentuk Ruang Terbuka Ekonomi Wates sebagai berikut: 1. Memfasilitasi dan mengakomodasi ekonomi jual- beli dan pusat komersial outdoor untuk masyarakat. Seperti: area jual-beli, bazar dan plaza. 2. Memfasilitasi area rekreasi dan hiburan, dan layanan yang menarik lebih banyak orang untuk ke Ruang Terbuka Ekonomi, Seperti: taman, lapangan olahraga, jalur pejalan kaki dan sepeda, tempat bermain anak, panggung pertunjukan, area bioskop terbuka dan area piknik. 3. Memfasilitasi pengembangan industri kreatif. Seperti: ruang-ruang untuk kegiatan seni, budaya, dan kreatif lokal. 4. Memfasilitas dalam mendorong masyarakat untuk gaya hidup aktif. Seperti: memberikan kemudahan aksesbilitas untuk olahraga taman dan rekreasi bertujuan untuk masyaraat lebih banyak gerak. 5. Memfasilitasi dengan desain yang fleksibel (modularitas) dengan bentuk desain yang menyertakan nilai-nilai pelestarian budaya lokal. Seperti: acara-acara event, pasar, bazar mingguan. Setelah melakukan identifikasi tujuan, brainstorming, revisi dan percobaan implementasi konsep, Puri Desain Indonesia, Praktikan dan Rekan Kerja Profesi, menentukan konsep Aktive Living untuk Ruang Terbuka

Ekonomi Wates menjadi pusat zona komersial luar ruangan dan rekreasi, untuk mendorong gaya hidup aktif dengan menyertakan nilai-nilai budaya lokal Wates pada bentuk kawasan. Centers for Disease Control and Prevention (1996) mengungkapkan bahwa konsep Active Living adalah konsep yang memberi kesempatan untuk masyarakat bergerak secara fisik dalam kehidupan dan aktivitasnya. Seperti: jalur pejalan kaki, jalur sepeda terhubung, taman, ruang interaksi sosial, fasilitas olahraga dan ruang terbuka hijau, konsep ini akan menciptakan gerak fisik secara alami berdampak pada kawasan yang sehat dikarenkan gerak fisik menjadi rutinitas sehari- hari yang selaras dengan tujuan yang disampaikan pihak (DISDAGIN), didukung dengan aktifitas-aktifitas lainnya seperti Sustainbility, Creative Green Park dan Creative Gastronomy . Penggunaan motif Geblek Renteng pada rancangan kawasan termasuk pada nilai-nilai pelestarian budaya lokal, Menurut (DISDAGIN), Geblek Renteng merupakan konsep atau tradisi dalam budaya Jawa yang menggambarkan kerja sama gotong royong masyarakat dalam melakukan pekerjaan bersama. Motif Geblek Renteng berasalah makanan asli khas Kulon Progo yaitu Geblek dijadikan motif utama, Motif geblek sebagai motif utama dan yang memiliki simbol menunjukkkan kekayaan alam dan Kondisi Kabupaten Kulon Progo. 3.2.2 Zoning Zoning Ruang Terbuka Ekonomi Wates adalah zoning kawasan yang mengelompokan penggunaan lahan dengan t ujuan pengembangan suatu area untuk mewujudkan tata ruang yang terprogram, berkelanjutan dan merespon kebutuhan penggunanya, proses ini sangatlah penting dalam menciptakan hubungan antar ruang atau zona yang terorganisir dan berfokus pada pengaturan fisik suatu lahan. Puri Desain Indonesia, Praktikan dan Rekan Kerja Profesi melakukan diskusi dan penggambaran zoning keselurusahan kawasan secara bersamaan, setiap perspektif, pendapat akan menjadi ide untuk tahapan zoning ini, pada tahapan ini Puri Desain Indonesia memiliki teknik penggambaran yang disebut “oret-oret ”, sistem ini merupakan sketsa zoning pada bidang kerja yang akan dirancang, dengan sistem ini mempermudahkan dalam eksplorasi desain, menggunakan gambar lokasi dan batas site yang telah dicetak menggunakan

printer, kemudian dari batas site yang dicetak, akan di letakan kertas kalkir di atasnya dan sketsa zoning dilakukan menggunakan spidol. Teknik penggambaran dari sistem “oret-oret” pada tahapan zoning sebagai beriku t: Menganalisis batas site yang akan dirancang dan dicetak menggunaka n alat printer. Kemudian hasil gambar dari batas site yang dicetak , akan di letakan kertas kalkir di atasnya untuk melakukan sketsa zoning dilakukan menggunakan spidol. Zoning Ruang Terbuka Ekonomi Wates memiliki lima zona utama yaitu Zona Entranca, Zona Komersial, Zona RTH, Zona Water Forum. Pengelompokannya penggunaan lahan menggunakan motif Geplek Renteng sesuai dengan konsep bentuk kawasan dengan tujuan mewujudkan tata ruang yang sesuai dengan konsep, terprogram dan merespon pada aktivitas penggunanya. Zoning Ruang Terbuka Ekonomi Wates memiliki lima zona utama yaitu Zona Entranca, Zona Komersial, Zona RTH, Zona Water Forum. Puri Desain Indonesia memberikan pembagian tanggung jawab untuk zona komersil kepada praktikan dan zona keempat zona lainnya kepada rekan kerja profesi lainnya untuk ke tahapan pengerjaan selanjutnya yaitu program ruang dan visualisai 3D. 3.2.3 Program Ruang Pada pengerjaan program ruang, Puri Desain Indonesia dan praktitikan melakukan beberapa simulasi untuk menentukan program ruang dan alur sirkulasi yang sesuai dengan kebutuhan, akan dipertimbangkan mana saja yang dapat diakomodasi dan mana yang tidak dapat diakomodasi. Praktikan bertanggung jawab untuk program ruang zona komersil, beberapa fokus utama untuk zona ini adalah area yang bertujuan untuk kegiatan jual-beli, interaksi sosial, akses masyarakat terhadap barang dengan terdapat ruang terbuka hijau. Seperti: area food court, gerai PKL, lapangan olahraga, playground, amphitheater. Pada gambar simulasi program ruang, zona komersil berwarna (orange) berdekatan dengan zona parkir berwarna (biru) dan water forum berwarna (merah). Puri Desain Indonesia memberikan tanggapan untuk menambahkan area hijau dalam zona komersil dan pada setiap transisi zona. Instruksi untuk melanjutkan ke tahapan visualisasi 3D untuk mendapatkan simulasi yang lebih jelas terkait sirkulasi, bentuk,

hubungan antar zona secara kawasan keseluruhan. 3.2.4 Visualisasi 3D Pada pemodelan 3D terkait bentuk kawasan sesuai dengan konsep, zoning dan program ruang. Praktikan menggunakan software Sketchup, pemodelan 3D untuk zona komersil terdiri dari: foodcourt, plaza depan foodcourt, lapangan olahraga, amphitheater di depan lapangan, area PKL, skatepark, dan playground. 6 3.2.5 Rendering Pada pengerjaan rendering merupakan tahapan proses memberikan tekstur dan pencahayaan pada objek. Praktikan menggunakan software Enscape, pada tahapan ini praktikan bertugas untuk menggabungkan semua zona pembagian menjadi satu kawasan secara keseluruhan dan tahapannya selanjutnya adalah rendering kawasan, fokus pada pengerjaan ini adalah Puri Desain Indonesia menginginkan rendering yang menampilkan suasana pada siang hari hari dan realistis 3.2.6 Rencana Anggaran Biaya Pada pengerjaan menghitung rencana anggaran biaya (RAB), yang dihitung secara umum dan belum terperinci dengan tujuan memberikan gambaran mengenai biaya total yang akan dikeluarkan dengan tidak menghitung secara memerinci setiap komponennya dan sebagai bahan progress dan presentasi mingguan. Praktikan menghuting RAB menggunakan sofware Excel, fokus pada pengerjaan ini adalah pokok pengerjaan pada Ruang Terbuka Ekonomi Wates yaitu pengerjaan Hardscape & Softscape dengan harga satuan yang telah ditentukan standarnya oleh pihak Puri Desain Indonesia. 3.2.7 Menyusun Bahan Presentasi Pada pengerjaan menyusun bahan presentasi, hasil dari gambar-gambar terbut akan dikolobarasikan menjadi bahan peresentasi mingguan yang akan disampaikan kepada pembimbing dan owner dari proyek yang dikerjakan. Praktikan menggunakan sofware Power Point untuk mengerjakannya, fokus pada pengerjaan ini adalah bagaimana konsep dan gambar-gambar yang di hasilkan dapat dipresentasikan dengan singkat, padat dan jelas. 3.1.3 Kendala Yang Dihadapi Dalam melaksanakan tugas visualisasi pengembangan konsep, zoning, perencanaan fasilitas, dan rencana sirkulasi kawasan pada proyek ini, praktikan menghadapi berbagai kendala yang mempengaruhi proses kerja dan hasil akhir. Salah satu kendala utama terjadi pada tahap eksplorasi konsep dan desain, di mana praktikan bertanggung jawab untuk

menentukan beberapa opsi konsep yang nantinya akan di asistensikan kepada pembimbing, Pak Cahyo. Tantangan utama di sini adalah merancang konsep yang bukan hanya estetis, tetapi juga fungsional dan sesuai dengan kebutuhan proyek. Hal ini memerlukan pemahaman mendalam terhadap preferensi klien serta tren desain terbaru, yang cukup memakan waktu dan usaha ekstra bagi praktikan. Selain itu, dalam pengembangan zoning dan program ruang, praktikan menghadapi tantangan dalam mengatur pembagian area dan fungsi sesuai rencana tata ruang yang efektif dan nyaman. Pada tahap ini, praktikan perlu mempertimbangkan aspek kenyamanan pengguna, alur sirkulasi yang efisien, serta kebutuhan fasilitas yang mendukung kawasan. Namun, sering kali muncul kendala dalam memastikan agar pembagian ruang dan zoning ini tetap sesuai dengan batasan luas area yang ada, sehingga praktikan perlu melakukan revisi berkali-kali untuk menyeimbangkan antara kepraktisan dan estetika, yang cukup menghambat progres kerja. Dalam proses visualisasi 3D dan rendering, praktikan juga mengalami hambatan teknis. Visualisasi ini memerlukan ketelitian dalam menampilkan detail-detail kecil, seperti tekstur, pencahayaan, dan material, yang sangat mempengaruhi realisme hasil rendering. Penguasaan perangkat lunak menjadi penting dalam proses ini, namun praktikan menghadapi beberapa kendala dalam menyesuaikan efek visual dan pencahayaan untuk menciptakan tampilan yang realistis. Selain itu, keterbatasan perangkat komputer yang digunakan turut memperlambat proses rendering, sehingga memengaruhi ketepatan waktu pengumpulan hasil visualisasi. Penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB) juga menjadi tantangan tersendiri bagi praktikan. Dalam tahap ini, diperlukan ketelitian yang tinggi untuk memastikan estimasi biaya yang akurat dan sesuai dengan konsep desain yang telah disusun. Praktikan sering kali perlu melakukan pengecekan ulang untuk memastikan tidak ada kesalahan dalam perhitungan, mengingat sedikit ketidakakuratan saja dapat berdampak pada anggaran keseluruhan proyek. Proses ini membutuhkan waktu lebih lama dari yang diantisipasi, sehingga beberapa kali menyebabkan keterlambatan dalam penyelesaian tugas. Terakhir, kendala juga muncul dalam pembuatan

bahan presentasi mingguan yang digunakan untuk mempresentasikan perkembangan proyek kepada pembimbing dan tim. Praktikan perlu menyusun bahan presentasi yang informatif, namun tetap ringkas dan mudah dipahami, agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kemajuan proyek. Hal ini membutuhkan penyesuaian antara konten teknis dan visual yang menarik, serta keterampilan dalam merangkai informasi agar tetap terstruktur dan komunikatif. 3.1.4 Cara Mengatasi Kendala Untuk mengatasi kendala dalam proses eksplorasi konsep dan desain, praktikan dapat mulai dengan mendalami referensi yang relevan dan berkonsultasi secara rutin dengan pembimbing, Pak Cahyo, guna memastikan bahwa setiap konsep yang diusulkan sesuai dengan kebutuhan dan preferensi proyek. Praktikan juga bisa memanfaatkan waktu awal proyek untuk mengumpulkan referensi desain terbaru dan melakukan analisis mendalam terhadap konsep yang dapat diaplikasikan. Dengan cara ini, proses seleksi dan perancangan konsep akan lebih cepat, serta memberikan hasil yang sesuai dengan ekspektasi pembimbing dan klien. Dalam menghadapi kendala pada perencanaan zoning dan program ruang, praktikan dapat melakukan simulasi alur sirkulasi dan pembagian ruang untuk memastikan efisiensi dan kenyamanan. Menggunakan software desain yang mendukung simulasi alur sirkulasi dan zoning dapat membantu praktikan dalam mengatur pembagian ruang lebih cepat dan efisien. Selain itu, berkonsultasi dengan tim terkait dalam menentukan tata letak dan fungsi ruang juga dapat membantu praktikan mengatasi batasan luas area, sehingga pembagian ruang dapat disesuaikan tanpa mengorbankan fungsionalitas dan estetika kawasan. Untuk mengatasi kendala teknis dalam visualisasi 3D dan rendering, praktikan dapat meningkatkan keterampilan penggunaan software desain melalui pelatihan online atau tutorial video yang mendalam. Dengan meningkatkan pemahaman terhadap teknik pencahayaan, material, dan tekstur, praktikan dapat menciptakan hasil rendering yang lebih realistis dan menarik. Jika keterbatasan perangkat komputer menghambat proses rendering, praktikan dapat meminta izin untuk menggunakan perangkat yang lebih mumpuni di kantor, atau melakukan rendering dalam tahap-tahap kecil untuk

7 mengurangi beban komputasi. Dalam menghadapi kendala pada penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB), praktikan dapat menyusun checklist komponen biaya yang diperlukan dan melakukan pengecekan rutin terhadap setiap perhitungan untuk menghindari kesalahan. Menggunakan software spreadsheet atau aplikasi khusus perencanaan anggaran juga dapat mempermudah proses perhitungan dan memperkecil kemungkinan kesalahan. Selain itu, praktikan bisa berkonsultasi dengan tim keuangan atau pembimbing untuk memastikan bahwa estimasi yang disusun sudah mencakup seluruh kebutuhan proyek dan sesuai dengan desain yang direncanakan. Untuk mengatasi kendala dalam pembuatan bahan presentasi mingguan, praktikan dapat menyusun template presentasi yang sudah terstruktur dengan baik di awal proyek. Template ini akan mempermudah proses penyusunan laporan mingguan dan memastikan bahwa setiap materi yang disajikan tetap konsisten dan mudah dipahami. Praktikan juga bisa memilih poin-poin penting yang akan disajikan dalam setiap presentasi agar tidak berlebihan namun tetap informatif. Konsultasi dengan pembimbing mengenai cara penyampaian yang paling efektif juga dapat membantu praktikan menyusun bahan presentasi yang komunikatif dan mudah dipahami. 3.2 Penataan PKL Kawasan Alun– Alun Wates 1 dan 2 Proyek Penataan PKL Kawasan Alun– Alun Wates 1 dan 2 adalah proyek yan g dikerjakan oleh praktikan pada masa kerja profesi berlangsung di Puri Desain Indonesia. Proyek penataan ini memiliki permasalah pada kepadatan populasi, aksesibilitas kurang baik karena lokasi berada pada kawasan pusat pemerintahan kota kabupaten dan kegiatan yang padat, namun terbatas karena jalur yang sempit dan padat. yang menyebabkan ruang parkir menjadi kendala besar. Pada proyek ini Puri Desain Indonesia bertindak sebagai Principal Architect dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kulon Progo (DLH - Kulon Progo) sebagai pemilik proyek. Proyek ini menjadi salah satu dari beberapa proyek yang sedang kerjakan oleh Puri Desain Indonesia. 4 Dalam proses pembangunan proyek ini dari site visit hingga terlaksana pembangunan Puri Desain Indonesia turut hadir. (DLH - Kulon Progo) dan Puri Desain Indonesia berkolaborasi untuk menciptakan penataan PKL yang

sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan. Proyek ini terdapat dua lokasi yaitu lokasi pertama berapa pada Jl. 8 9 Tamtama, Terbah, Wates, Kec. 8 9 18 Wates, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta 55651 dan lokasi kedua berada pada Jl. 8 9 Suparman 2, Terbah, Wates, Kec. Wates, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta 55651. Praktikan bergabung saat proyek sedang pembahasan penentuan konsep rancangan, pengembangan konsep , zoning area atau rencana tata ruang, rencana fasilitas, dan rencana sirkulasi kawasan. Maka pada proyek ini praktikan membantu dalam eksplorasi desain meliputi 3 bagian, yakni; Konsep, Zoning , Visualisasi 3D, Rendering, serta Rencana Anggaran Biaya dan pembuatan bahan presentasi untuk progress mingguan. 3.2.1 Bidang Kerja Bidang Kerja yang dilakukan praktikan pada proyek ini adalah visualisasi pengembangan konsep , zoning , rencana fasilitas, dan rencana sirkulasi kawasan. Eksplorasi desain yang dilakukan meliputi 3 bagian, yakni; Konsep, Zoning dan Program Ruang, Visualisasi 3D, Rendering, Rencana Anggaran Biaya dan pembuatan bahan presentasi untuk progress mingguan. 3.2.2 Pelaksanaan Kerja Pada pelaksaan kerja proyek ini Puri Desain Indonesia melakukan briefing awal dan dibentuk menjadi satu tim, terdiri dari koordinator dan asisten proyek. Praktikan diberikan tanggung jawab menjadi koordinator, bersama rekan kerja profesi dari Institut Teknologi Dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta (ITB-AD) yaitu Raihan Abdul, pembagian deskripsi pekerjaan yaitu, praktikan mengeksplorasi site satu yaitu SMP 1 Wates Timur dan rekan kerja profesi mengeksplorasi site dua yaitu SMP 1 Wates Barat. 3.1.3 Konsep Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kulon Progo (DLH - Kulon Progo) dan Puri Desain Indonesia, Praktikan dan Rekan Kerja Profesi berdiskusi terkait konsep proyek penataan PKL untuk menselaraskan persepktif tujuan dan respon yang diinginkan, penataan ini memiliki isu kepadatan populasi, aksesibilitas kurang baik karena lokasi berada pada kawasan pusat pemerintahan kota kabupaten dan kegiatan yang padat, namun terbatas karena jalur yang sempit dan padat. yang menyebabkan ruang parkir menjadi kendala besar. Selain itu, kondisi lingkungan padat dan ketersediaan

infrastruktur kurang memadai dan perlu direncanakan lebih lanjut. Keamanan relatif baik berada dekat dengan militer dan masyarakat. Dukungan dan keterlibatan komunitas kurang aksesibel untuk semua lapisan. Meskipun ketersediaan lahan dan izin sudah ada, keberlanjutan fungsi di sini bisa mengganggu lingkungan. Di samping itu, meskipun dekat dengan pusat perkotaan dan fasilitas lainnya, potensi pengembangan tidak ada. Terakhir, preservasi dan konservasi pada Kawasan yang merupakan cagar budaya kota dan tidak dapat dikembangkan sebagai fungsi baru dengan konsep konservasi lingkungan hidup karena keterbatasan lahan dan bangunan cagar budaya (SD Percobaan). Geblek Renteng merupakan konsep atau tradisi dalam budaya Jawa yang menggambarkan kerja sama gotong royong masyarakat dalam melakukan pekerjaan bersama. Motif Geblek Renteng berasalah makanan asli khas Kulon Progo yaitu Geblek dijadikan motif utama, Motif geblek sebagai motif utama dan yang memiliki simbol menunjukkkan kekayaan alam da n Kondisi Kabupaten Kulon Progo. 3.1.3 Zoning Zoning kawasan yang mengelompokan penggunaan lahan dengan tujuan pengembangan suatu area untuk mewujudkan tata ruang yang terprogram, berkelanjutan dan merespon kebutuhan penggunanya, proses ini sangatlah penting dalam menciptakan hubungan antar ruang atau zona yang terorganisir dan berfokus pada pengaturan fisik suatu lahan. Praktikan pada pengerjaan zoning ini mengacu pada beberapa catatan dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kulon Progo (DLH - Kulon Progo) yaitu luas eksiting SMP 1 Wates dan SD Percobaan yaitu 6034 m2, sirkulasi cukup padat, lokasi di pusat kota disekitar lokasi terlihat sangat padat baik digunakan fungsi perkantoran maupun pemukiman, disekitar lokasi tidak ada lokasi ruang terbuka (alternatif parkir), semua akses jalan yang mengelilingi lokasi, padat, merupakan tanah (Puro Pakualaman), Terlalu dekat pusat perkotaan (pemerintahan dan fasilitas) gereja minggu ibadah dan sunmor menyebabkan penumpukan aktivitas dan parkir SD Percobaan merupakan bangunan cagar budaya. Jenis PKL yaitu modul PKL makanan minuman, wahana anak kebutuhan RTH (include parkir) yaitu minimal 50% Kebutuhan parkir dan tidak ada parkir on street,

merespon dari catatan desain yang disampaikan dan berdiskusi dengan 8 pembimbing, praktikan merespon zoning dengan memiliki lima zoning utama yaitu zona entrance, zona PKL, zona pertunjukan seni, zona anak, zona parkir. 3.1.3 Program Ruang Pada pengerjaan program ruang, Puri Desain Indonesia dan praktitikan melakukan beberapa simulasi untuk menentukan program ruang, kebutuhan dan alur sirkulasi yang sesuai dengan kebutuhan, akan dipertimbangkan mana saja yang dapat diakomodasi dan mana yang tidak dapat diakomodasi. Praktikan bertanggung jawab untuk program ruang pada site satu yaitu SMP 1 Wates Timur . Pada site ini memiliki program ruang utama yaitu, area PKL 1-3, gerai PKL, playground, amphitheater, panggung pertunjukan, area parkir. 3.1.3 Visualisasi 3D Pada pemodelan 3D terkait bentuk kawasan sesuai dengan konsep, zoning dan program ruang. Praktikan menggunakan software Sketchup, pemodelan 3D untuk zona lima zoning utama yaitu zona entrance, zona PKL, zona pertunjukan seni, zona anak, zona parkir. 3.1.3 Rendering Pada pengerjaan rendering merupakan tahapan proses memberikan tekstur dan pencahayaan pada objek. Praktikan menggunakan software Enscape, fokus pada pengerjaan tahapan rendering ini adalah Puri Desain Indonesia menginginkan rendering yang menampilkan suasana pada siang hari hari dan realistis. 3.1.3 Rencana Anggaran Biaya Pada pengerjaan menghitung rencana anggaran biaya (RAB), yang dihitung secara umum dan belum terperinci dengan tujuan memberikan gambaran mengenai biaya total yang akan dikeluarkan dengan tidak menghitung secara memerinci setiap komponennya dan sebagai bahan progress dan presentasi mingguan. Praktikan menghuting RAB menggunakan sofware Excel, fokus pada pengerjaan ini adalah pokok pengerjaan pada penataan PKL ini yaitu pengerjaan Hardscape & Softscape dan penegerjaan arsitektur dengan harga satuan yang telah ditentukan standarnya oleh pihak Puri Desain Indonesia. 3.1.3 Menyusun Bahan Presentasi Pada pengerjaan menyusun bahan presentasi, hasil dari gambar-gambar terbut akan dikolobarasikan menjadi bahan peresentasi mingguan yang akan disampaikan kepada pembimbing dan owner dari proyek yang dikerjakan. Praktikan menggunakan sofware Power

Point untuk mengerjakannya, fokus pada pengerjaan ini adalah bagaimana konsep dan gambar-gambar yang di hasilkan dapat dipresentasikan dengan singkat, padat dan jelas. 3.2.3 Kendala Yang Dihadapi Pada proyek Penataan PKL Kawasan Alun–Alun Wates 1 dan 2, praktikan menghadapi berbagai kendala yang mempengaruhi kelancaran pelaksanaan tugas, terutama disebabkan oleh kepadatan populasi di area tersebut. Salah satu kendala utama adalah aksesibilitas yang kurang memadai karena lokasi berada di pusat pemerintahan kota kabupaten dengan aktivitas yang tinggi, namun memiliki jalur yang sempit. Hal ini mempersulit pergerakan baik untuk pejalan kaki maupun kendaraan, serta menciptakan tantangan dalam merancang sirkulasi kawasan yang efisien. Selain itu, keterbatasan ruang untuk parkir menjadi masalah yang cukup signifikan, mengingat kepadatan kawasan serta tingginya kebutuhan lahan parkir dari pengunjung. Praktikan mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan fasilitas parkir yang memadai tanpa mengurangi ruang bagi PKL dan jalur akses pengunjung. Kendala ini juga berdampak pada pembagian ruang yang memerlukan penyesuaian lebih lanjut agar seluruh elemen dapat terakomodasi dalam batasan area yang ada. Dalam proses visualisasi 3D dan rendering, praktikan juga dihadapkan pada tantangan untuk menciptakan representasi desain yang realistis dan mencerminkan kondisi aktual di lapangan. Detail-detail kecil, seperti material, tekstur, dan pencahayaan, membutuhkan perhatian ekstra agar tampilan visual tidak hanya menarik tetapi juga fungsional. Terkadang, keterbatasan perangkat yang digunakan menghambat kelancaran proses rendering, sehingga memperlambat waktu penyelesaian. Kendala lain muncul pada tahap perencanaan zoning dan program ruang. Praktikan perlu mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk kenyamanan pengguna, alur sirkulasi yang efisien, dan ruang yang cukup bagi para PKL tanpa mengurangi fungsi area publik lainnya. Namun, mengatur pembagian ruang yang ideal dalam area yang terbatas memerlukan beberapa kali revisi agar semua kebutuhan dapat terpenuhi tanpa mengorbankan estetika dan fungsi keseluruhan kawasan. Dalam penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB) dan bahan presentasi mingguan,

praktikan mengalami kesulitan dalam memastikan ketepatan perhitungan anggaran yang mencakup seluruh komponen desain yang diusulkan. Penyusunan bahan presentasi juga menjadi kendala karena praktikan perlu menyesuaikan tampilan dan isi yang informatif agar mudah dipahami oleh pembimbing dan tim. Hal ini sering kali memakan waktu lebih lama, terutama dalam mempersiapkan setiap detail untuk keperluan diskusi mingguan. 3.2.4 Cara Mengatasi Kendala Untuk mengatasi kendala dalam aksesibilitas di kawasan proyek, praktikan dapat mengeksplorasi opsi desain yang mengutamakan alur sirkulasi yang lebih teratur dengan memaksimalkan jalur pejalan kaki serta area parkir alternatif di sekitar lokasi. Menyusun jalur khusus untuk pengunjung dan PKL dapat membantu mengurangi kepadatan di area utama. P raktikan juga dapat mengusulkan penerapan desain jalan yang lebih lebar atau ruang tunggu untuk mencegah kemacetan, serta melakukan koordinasi dengan pihak pemerintah kota untuk mempertimbangkan penataan ulang jalan di sekitar kawasan. Untuk kendala keterbatasan ruang parkir, praktikan dapat mempertimbangkan penggunaan desain parkir vertikal atau multi- level jika memungkinkan, atau menyediakan fasilitas parkir tambahan di lokasi yang tidak jauh dari area PKL. Praktikan bisa pula membuat rencana penataan ruang parkir yang fleksibel dan disesuaikan dengan waktu aktivitas tertinggi di kawasan tersebut. Solusi ini dapat memperkecil dampak keterbatasan lahan sekaligus memberikan kenyamanan bagi pengunjung. 9 Dalam menghadapi kendala teknis pada visualisasi 3D dan rendering, praktikan dapat memanfaatkan referensi atau tutorial tambahan untuk meningkatkan kualitas penggunaan software rendering. Jika perangkat yang digunakan terbatas, praktikan bisa mengatur pengaturan rendering menjadi lebih ringan atau meminta izin menggunakan perangkat dengan spesifikasi yang lebih tinggi di kantor. Melakukan rendering dalam tahapan atau bagian kecil juga dapat membantu mengurangi beban komputasi, sehingga praktikan tetap dapat menghasilkan visualisasi yang memadai. Untuk mengatasi tantangan dalam perencanaan zoning dan program ruang, praktikan dapat melakukan simulasi alur sirkulasi menggunakan perangkat lunak khusus untuk

mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai pergerakan dan distribusi ruang. Berkonsultasi dengan tim untuk memperoleh masukan mengenai desain ruang yang fungsional juga dapat membantu praktikan membuat pembagian ruang yang lebih efisien tanpa mengorbankan kenyamanan dan estetika. Dengan memperhitungkan pola pergerakan dan kebutuhan ruang PKL serta pengunjung, desain zoning dapat dibuat lebih optimal. Untuk masalah penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB) dan bahan presentasi mingguan, praktikan dapat menyusun checklist yang mencakup komponen-komponen penting dalam perhitungan biaya. Menggunakan software anggaran dapat membantu mempermudah perhitungan dan pengecekan ulang agar lebih akurat. Membuat template presentasi yang terstruktur dari awal proyek juga dapat menghemat waktu dan memastikan konsistensi. Dengan mempersiapkan poin-poin utama yang ingin disampaikan di setiap sesi mingguan, praktikan dapat menyampaikan perkembangan proyek secara jelas dan efisien. 3.3 Relevansi Dengan Mata Kuliah Kendala dan cara mengatasi masalah dalam proyek Penataan PKL Kawasan Alun-Alun Wates dan proyek Ruang Ter buka Ekonomi Wates Kulon Progo memiliki relevansi kuat dengan beberapa mata kuliah di Universitas Pembangunan Jaya, yaitu Manajemen Konstruksi, Studi Perancangan Kota, dan Perancangan Ruang Luar. Pemahaman dari mata kuliah-mata kuliah ini berperan penting dalam mengidentifikasi dan mengatasi berbagai kendala, serta memberikan landasan teori yang mendukung keputusan praktis dalam pelaksanaan proyek. Dalam konteks mata kuliah Manajemen Konstruksi, proyek ini mengajarkan praktikan untuk menangani berbagai aspek teknis serta mengelola keterbatasan dalam aksesibilitas, ruang parkir, dan ketersediaan fasilitas pendukung. Dalam buku Manajemen Konstruksi yang di tulis oleh Irika Widiasanti dan Lenggogeni (2013) memberikan pemahaman mendalam mengenai pengelolaan waktu, sumber daya, dan risiko yang bermanfaat saat menghadapi kendala teknis seperti keterbatasan perangkat dalam rendering atau koordinasi dengan pemerintah untuk penataan jalur akses.
Prinsip-prinsip dalam Manajemen Konstruksi mendukung praktikan dalam menyusun anggaran yang akurat dan efisien, serta menyesuaikan desain agar dapat

diimplementasikan secara realistis sesuai kondisi lapangan. Disisi lain, mata kuliah Studi Perancangan Kota, pemahaman mengenai struktur kota, zonasi, dan tata ruang sangat membantu praktikan dalam mengatasi tantangan zoning di proyek ini. Keterampilan dalam menganalisis pola pergerakan dan distribusi ruang yang dipelajari dari perancangan kota memungkinkan praktikan menyusun area yang lebih efisien dan memaksimalkan penggunaan lahan di kawasan dengan kepadatan tinggi. Selain itu, mata kuliah ini membekali praktikan dengan kemampuan untuk mempertimbangkan faktor aksesibilitas dan kemudahan mobilitas bagi warga serta memastikan bahwa zoning kawasan tetap sesuai dengan fungsi area publik, PKL, dan jalur sirkulasi. Relevansi dari mata kuliah Perancangan Ruang Luar juga terlihat dalam pendekatan praktikan dalam menyusun konsep desain dan ruang terbuka yang nyaman serta fungsional untuk berbagai kebutuhan pengguna. Mata kuliah ini membekali praktikan dengan pengetahuan tentang estetika dan fungsi ruang terbuka, yang sangat berguna dalam menciptakan desain yang memperhatikan kenyamanan, keindahan, serta koneksi antara area PKL dan ruang hijau. Dalam proyek ini, praktikan dapat mengaplikasikan konsep-konsep ruang terbuka yang memadukan fungsi ruang parkir dan ruang bagi PKL agar tetap tertata namun menarik secara visual dan ramah bagi pengguna.

3.4 Penerapan Konsep Active Living Konsep active living dalam arsitektur berfokus pada desain yang mendukung aktivitas fisik dan interaksi sosial di ruang publik. Dalam konteks proyek Penataan PKL Kawasan Alun–Alun Wates dan Ruang Terbuka Ekonomi Wates Kulon Progo, penerapan konsep ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendorong masyarakat untuk lebih aktif. Menurut Maulana dan Handoko (2022), perancangan ruang publik yang baik dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dan mendorong aktivitas fisik, yang berujung pada peningkatan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Salah satu cara penerapan active living dalam proyek Penataan PKL adalah dengan merancang jalur sirkulasi yang ramah bagi pejalan kaki dan pengguna sepeda. Hal ini penting untuk menciptakan aksesibilitas yang lebih baik ke area PKL, sehingga masyarakat lebih cenderung berjalan

kaki atau bersepeda. Penelitian oleh Rahardjo dan Supriyanto (2021) menunjukkan bahwa aksesibilitas yang baik ke fasilitas umum dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam aktivitas fisik. Oleh karena itu, desain jalur sirkulasi yang aman dan nyaman sangat penting dalam proyek ini. Di proyek Ruang Terbuka Ekonomi Wates, penerapan active living juga dapat dilakukan dengan menciptakan area terbuka yang dapat digunakan oleh keluarga dan anak-anak. Penambahan fasilitas seperti taman bermain dan area hijau akan memberikan ruang bagi interaksi sosial dan rekreasi. Menurut Suyanto dan Rahmadani (2023), ruang terbuka hijau yang baik dapat meningkatkan kualitas lingkungan dan mendorong masyarakat untuk beraktivitas di luar ruangan. Dengan merancang ruang yang menyenangkan dan interaktif, proyek ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam aktivitas fisik. Desain area PKL yang terintegrasi dengan ruang terbuka juga dapat menciptakan pengalaman yang lebih menarik bagi pengunjung. Penataan kios PKL yang estetis dan fungsional, serta penambahan elemen lanskap, dapat meningkatkan kenyamanan dan menarik lebih banyak pengunjung. Sebuah penelitian oleh Aditya dan Sari (2022) menunjukkan bahwa elemen estetika di ruang publik memiliki pengaruh signifikan terhadap niat masyarakat untuk menggunakan ruang tersebut. Oleh karena itu, perhatian pada desain visual dalam proyek ini sangat penting untuk mendukung konsep active living. Implementasi sistem sirkulasi yang baik dalam proyek ini juga menjadi kunci untuk mendukung gaya hidup aktif. D engan merancang rute yang jelas dan nyaman, pengunjung akan lebih cenderung berjalan kaki atau bersepeda ke kawasan tersebut. Penelitian oleh Setiawan dan Iskandar (2023) menunjukkan bahwa kemudahan akses ke fasilitas dan ruang publik yang baik dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam aktivitas fisik. Dengan demikian, pengaturan ruang parkir yang strategis dan pengembangan jalur pejalan kaki yang luas akan sangat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang mendukung active living. 10 Pengembangan ruang terbuka yang multifungsi dalam proyek Ruang Terbuka Ekonomi Wates juga penting untuk mendukung konsep active

living. Ruang yang dapat digunakan untuk berbagai aktivitas, seperti pasar mingguan, festival, a tau kegiatan komunitas, dapat meningkatkan partisipasi masyarakat. Menurut Putri dan Widodo (2022), keberadaan ruang publik yang aktif dan dinamis dapat mendorong masyarakat untuk berinteraksi dan berpartisipasi dalam aktivitas fisik. Dengan menyediakan fasilitas dan ruang yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan, proyek ini diharapkan dapat mengurangi penggunaan kendaraan dan mendorong mobilitas aktif. Penerapan active living juga dapat terlihat dari penggunaan material dan elemen desain yang ramah lingkungan. Dalam proyek Penataan PKL, penggunaan material yang berkelanjutan tidak hanya berkontribusi pada estetika tetapi juga meningkatkan kualitas ruang. Menurut Santoso dan Haryanto (2023), penggunaan elemen desain yang alami dapat memberikan dampak positif bagi kesehatan mental masyarakat. Oleh karena itu, integrasi unsur alam dalam desain proyek dapat menciptakan lingkungan yang lebih menyegarkan dan menarik bagi pengunjung. Akhirnya, keterlibatan masyarakat dalam proses perancangan juga merupakan elemen penting dalam menerapkan konsep active living. Proyek yang melibatkan umpan balik dari pengguna dapat menghasilkan desain yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Menurut Budi dan Nugroho (2023), partisipasi masyarakat dalam perancangan ruang publik dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap lingkungan, yang pada akhirnya dapat mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan di kawasan tersebut. Oleh karena itu, mengadakan forum diskusi atau survei untuk mendengarkan pendapat masyarakat sangat penting dalam proyek ini.

3.5 Penerapan Arsitektur Neo-Vernakular Arsitektur neo-vernakular adalah pendekatan desain yang menggabungkan elemen tradisional dan lokal dengan kebutuhan modern, menciptakan ruang yang lebih responsif terhadap konteks budaya dan lingkungan. Dalam proyek Penataan PKL Kawasan Alun–Alun Wates dan Ruang Terbuka Ekonomi Wates Kulon Progo, penerapan prinsip-prinsip arsitektur neo-vernakular dapat dilakukan untuk menciptakan ruang publik yang harmonis, fungsional, dan dapat diterima oleh

masyarakat lokal. Salah satu cara penerapan arsitektur neo-vernakular adalah dengan menggunakan material lokal dalam pembangunan. Dalam proyek ini, penggunaan bahan bangunan yang mudah dijangkau dan tersedia di sekitar kawasan, seperti bata merah, bambu, dan kayu, dapat menciptakan kesan yang lebih akrab dan ramah lingkungan. Menurut Hadi dan Kurniawan (2022), penggunaan material lokal tidak hanya mendukung keberlanjutan tetapi juga memperkuat identitas budaya suatu daerah. Dengan memilih material yang sesuai dengan konteks lokal, proyek ini akan memiliki daya tarik yang lebih kuat bagi masyarakat. Desain bentuk bangunan yang mencerminkan gaya arsitektur lokal juga merupakan bagian penting dari penerapan arsitektur neo-vernakular. Dalam proyek Penataan PKL, penataan kios dan bangunan pendukung dapat mengikuti bentuk atap joglo atau limasan yang merupakan ciri khas arsitektur tradisional Jawa. Menurut Nugroho dan Astuti (2021), penerapan elemen desain tradisional dalam konteks modern dapat memperkuat koneksi emosional masyarakat terhadap ruang tersebut. Dengan mengadopsi bentuk-bentuk arsitektur tradisional, proyek ini diharapkan dapat menciptakan suasana yang nyaman dan akrab bagi pengunjung. Selain itu, penting untuk mempertimbangkan tata letak ruang yang menciptakan interaksi sosial. Dalam proyek Ruang Terbuka Ekonomi Wates, desain yang mengintegrasikan area berkumpul, seperti amphitheater atau panggung terbuka, dapat memfasilitasi kegiatan masyarakat, seperti pertunjukan seni atau pasar kreatif. Hal ini sejalan dengan pemikiran bahwa ruang publik seharusnya menjadi tempat untuk berinteraksi dan berbagi. Menurut Salim dan Kharisma (2023), ruang yang dirancang untuk kegiatan sosial dapat mendorong keterlibatan masyarakat dan memperkuat rasa kebersamaan. Penerapan elemen hijau dalam desain juga merupakan ciri khas arsitektur neo-vernakular yang harus diperhatikan. Dalam proyek ini, penanaman pohon, pembuatan taman kecil, dan penggunaan lanskap yang ramah lingkungan dapat menciptakan suasana yang sejuk dan menyenangkan. Menurut Suprapto dan Lestari (2022), integrasi ruang hijau dalam lingkungan binaan tidak hanya memberikan manfaat estetika, tetapi juga berkontribusi

pada kesehatan mental dan fisik masyarakat. Dengan menciptakan ruang terbuka hijau, proyek ini dapat mendorong masyarakat untuk lebih aktif dan sehat. Penerapan prinsip keberlanjutan dalam arsitektur neo-vernakular juga harus diperhatikan. 4 Dalam proyek ini, penerapan teknik bangunan yang efisien dan ramah lingkungan, seperti sistem pengelolaan air hujan dan penggunaan energi terbarukan, akan sangat bermanfaat. Menurut Hidayah dan Putra (2023), desain yang mempertimbangkan aspek keberlanjutan dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan menciptakan ruang yang lebih bertanggung jawab. 16 Dengan meminimalkan penggunaan sumber daya yang tidak terbarukan, proyek ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan. Keterlibatan masyarakat dalam proses perancangan adalah hal yang sangat penting dalam penerapan arsitektur neo-vernakular. 15 Melibatkan masyarakat dalam diskusi dan proses perancangan dapat membantu memastikan bahwa desain memenuhi kebutuhan dan harapan mereka. Menurut Farhan dan Dewi (2023), partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan ruang publik dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap lingkungan, sehingga menciptakan ruang yang lebih berkelanjutan dan dapat diterima oleh masyarakat. Dengan melibatkan masyarakat, proyek ini diharapkan dapat menciptakan ruang yang sesuai dengan nilai-nilai dan identitas lokal. BAB IV PENUTUP 4.1 Kesimpulan Pengalaman praktikan selama melaksanakan Kerja Profesi di CV. Puri Desain memberikan banyak wawasan dan ilmu tentang arsitektur, terutama dalam konteks penerapan konsep arsitektur neo- vernakular dan active living pada dua pr oyek, yaitu Penataan PKL Kawasan Alun-Alun Wates dan Ruang Terbuka Ekonomi Wates Kulon Progo. Kesempatan untuk terlibat dalam setiap tahapan proyek, mulai dari kunjungan lapangan, konseptualisasi, hingga pelaksanaan pembangunan, telah menjadi pengalaman berharga yang memperkaya pemahaman praktikan mengenai dunia arsitektur. Selain itu, praktikan juga memperoleh nilai-nilai kehidupan yang relevan dan dapat diterapkan dalam praktik profesional. Dari kedua proyek tersebut, praktikan menyadari pentingnya penerapan prinsip ekologis dan identitas budaya dalam perancangan ruang publik. Konsep arsitektur

neo-vernakular menjadi kunci untuk menciptakan ruang yang tidak hanya berfungsi dengan baik, tetapi juga mencerminkan karakter dan tradisi lokal. 17 Melalui proyek-proyek ini, terlihat bahwa pemahaman tentang hubungan timbal balik antara lingkungan dan masyarakat sangat krusial. Hal ini menunjukkan bahwa 11 perancangan yang baik harus memperhatikan kebutuhan pengguna dan konteks sosial budaya setempat. Selama proses kerja profesi, praktikan juga menemukan tantangan dalam mengadaptasi teori-teori akademik yang dipelajari di perkuliahan dengan realitas di lapangan. Meskipun terdapat perbedaan, pengalaman ini justru menjadi sarana untuk belajar dan mengembangkan keterampilan praktis yang dibutuhkan di dunia kerja. Setiap identitas biro memiliki keunikan dan target pasarnya masing-masing, yang menjadikan pengalaman di CV. Puri Desain semakin kaya dan beragam. Aspek ekologis dalam arsitektur, seperti penggunaan material lokal dan teknik pembangunan yang ramah lingkungan, sangat relevan dengan proyek yang dilakukan. Ini memberikan contoh nyata tentang bagaimana arsitektur dapat berkontribusi pada kelestarian lingkungan sekaligus menciptakan ruang yang berkualitas. Di sisi lain, penerapan elemen-elemen arsitektur vernakular menciptakan ruang publik yang bukan hanya berfungsi, tetapi juga dapat membangun koneksi emosional dengan masyarakat. Dengan demikian, para arsitek muda diharapkan dapat terus menerapkan aspek-aspek ini dalam setiap rancangan mereka. Penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan dan budaya lokal dalam desain sangat penting untuk menciptakan ruang yang harmonis, berkelanjutan, dan kaya akan nilai budaya. Karya-karya yang dihasilkan diharapkan dapat mencerminkan jati diri bangsa dan mendukung kehidupan masyarakat, sekaligus menjadikan lingkungan yang lebih baik untuk generasi mendatang. 4.1 Saran Dari pengalaman praktikan selama melakukan Kerja Profesi di CV. Puri Desain, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk rekan-rekan mahasiswa yang akan melaksanakan kerja profesi di periode mendatang. Pertama, penting bagi praktikan untuk mempersiapkan diri dengan baik, baik dari segi soft skills maupun hard skills yang diperlukan di dunia arsitektur. Etika kerja sangatlah penting, terutama dalam proyek- proyek

yang melibatkan banyak individu dengan latar belakang dan pandangan yang berbeda. Membangun komunikasi yang baik dan saling menghargai antar anggota tim akan membantu dalam menciptakan lingkungan kerja yang positif dan produktif. Kedua, praktikan perlu memahami kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan, seperti tanggung jawab pekerjaan, manajemen waktu, dan keterampilan dalam penggunaan berbagai software arsitektur. Keterampilan ini sangat penting agar praktikan dapat berkontribusi secara maksimal dalam proyek yang dikerjakan. Selain itu, memahami keunikan dan alur kerja di setiap biro arsitektur, termasuk CV. Puri Desain, akan memberikan keunggulan tersendiri. Sebagai contoh, pada tahap konseptual, praktikan disarankan untuk melakukan riset mendalam mengenai arsitektur ekologis dan vernakular yang diterapkan dalam proyek-proyek yang ada. Ketiga, dalam setiap perancangan desain yang dilakukan, sebaiknya praktikan tetap mengedepankan nilai-nilai budaya lokal dan aspek keberlanjutan. Seperti pada proyek Penataan PKL Kawasan Alun- Alun Wates dan Ruang Terbuka Ekonomi Wates Kulon Progo, penerapan elemen-elemen tradisional Jawa dan Bali yang ramah lingkungan dapat memberikan nilai tambah pada desain. Dengan mengintegrasikan aspek budaya dan ekologis, desain yang dihasilkan akan lebih relevan dan dapat diterima oleh masyarakat. Selanjutnya, diharapkan praktikan dapat terus berinovasi dan mengembangkan ide-ide kreatif dalam setiap proyek yang dihadapi. Prinsip "tak lekang ditelan jaman yang diterapkan di Puri Desain bisa menjadi pedoman bagi praktikan untuk selalu menghargai warisan budaya sambil menciptakan karya-karya yang relevan dengan perkembangan zaman. 13 Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap desain tidak hanya memenuhi kebutuhan saat ini, tetapi juga berkelanjutan dan dapat dinikmati oleh generasi mendatang. Dengan ini diharapkan agar hasil dari proyek-proyek yang telah dilaksanakan dapat diterapkan secara luas, tidak hanya dalam konteks ruang publik tetapi juga dalam berbagai jenis bangunan lainnya. Implementasi prinsip-prinsip arsitektur yang berlandaskan pada nilai-nilai budaya dan keberlanjutan akan memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan dunia arsitektur di Indonesia. Dengan

demikian, mahasiswa arsitektur diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif bagi lingkungan dan masyarak 12

REPORT #23864363

Results

Sources that matched your submitted document.

IDENTICAL CHANGED TEXT

1.	INTERNET SOURCE **4.29%** eprints.upj.ac.id *https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9294/19/PLAGIARISME%20CEK-2020101024-B…*	●
2.	INTERNET SOURCE **2.44%** eprints.upj.ac.id *http://eprints.upj.ac.id/id/eprint/7010/15/11_BAB%201.pdf*	●
3.	INTERNET SOURCE **2.35%** eprints.upj.ac.id *https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9294/11/11.%20Bab%20I.pdf*	●
4.	INTERNET SOURCE **1.36%** eprints.upj.ac.id *https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/7012/13/13.%20BAB%20III.pdf*	● ●
5.	INTERNET SOURCE **1.2%** eprints.upj.ac.id *https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/7159/11/BAB%20II.pdf*	●
6.	INTERNET SOURCE **0.85%** eprints.upj.ac.id *https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/7010/3/12_BAB%202%20.pdf*	● ●
7.	INTERNET SOURCE **0.52%** eprints.upj.ac.id *https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/2714/11/bab1.pdf*	●
8.	INTERNET SOURCE **0.43%** zonapriangan.pikiran-rakyat.com *https://zonapriangan.pikiran-rakyat.com/wisata/pr-466556534/ini-20-nama-ped…*	● ●
9.	INTERNET SOURCE **0.35%** localguidesworld.com *https://localguidesworld.com/places/346793/trustboba*	●

REPORT #23864363

INTERNET SOURCE

10. **0.28%** repository.fe.unj.ac.id
http://repository.fe.unj.ac.id/8830/1/HARI%20INI%20NIKEN.pdf

INTERNET SOURCE

11. **0.26%** eprints.upj.ac.id
https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/3657/11/BAB%20III.pdf

INTERNET SOURCE

12. **0.25%** www.its.ac.id
https://www.its.ac.id/interior/wp-content/uploads/sites/37/2018/10/PANDUAN-...

INTERNET SOURCE

13. **0.24%** www.kompasiana.com
https://www.kompasiana.com/clintonsinaga8960/646d8be837cb2a3c174aa314/...

INTERNET SOURCE

14. **0.24%** download.garuda.kemdikbud.go.id
http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1499956&val=169...

INTERNET SOURCE

15. **0.2%** ejournal.citrabakti.ac.id
https://ejournal.citrabakti.ac.id/index.php/imedtech/article/download/311/pdf

INTERNET SOURCE

16. **0.19%** www.kompas.com
https://www.kompas.com/skola/read/2022/09/16/110000369/4-cara-pencegaha...

INTERNET SOURCE

17. **0.19%** e-journal.uajy.ac.id
https://e-journal.uajy.ac.id/6808/4/TA313524.pdf

INTERNET SOURCE

18. **0.15%** www.presensi.co.id
https://www.presensi.co.id/blog/etika-profesi-pengertian-prinsip-tujuan-dan-m...

INTERNET SOURCE

19. **0.14%** www.academia.edu
https://www.academia.edu/115294077/Laporan_Praktik_Pengalaman_Lapanga...

INTERNET SOURCE

20. **0.13%** repository.fe.unj.ac.id
http://repository.fe.unj.ac.id/5721/1/Laporan%20PKL.pdf

REPORT #23864363

INTERNET SOURCE

21. **0.12%** eprints.upj.ac.id
https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/8350/19/BAB%20III.pdf

INTERNET SOURCE

22. **0.08%** repository.stiedewantara.ac.id
https://repository.stiedewantara.ac.id/2170/1/LAPORAN%20KKM%20RAFIE.pdf

INTERNET SOURCE

23. **0.05%** kerma.esaunggul.ac.id
https://kerma.esaunggul.ac.id/upload/kerjasama/3557-Laporan%20Magang%20..